

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN METODE *FIELD TRIP* SISWA KELAS IV MI MISBAHUL ADHIM PANDEAN

Siti Sholekhah; Sujinah; Ngatma'in

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

sholichah8azzahra@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) siswa kurang memahami hakikat karangan deskripsi; 2) siswa belum menggambarkan objek yang se jelasnya dengan melibatkan kesan indera; 3) siswa belum mampu menggunakan struktur bahasa yang baik dan benar; 4) siswa belum menggunakan huruf kapital dengan benar; 5) siswa kesulitan menuangkan ide. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Field Trip Siswa Kelas IV MI Misbahul Adhim Pandean Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Misbahul Adhim Pandean, Karanganyar, Ngawi, sedangkan objeknya menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes kemampuan siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan metode *field trip* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I setelah menerapkan metode *field trip* siswa yang mendapat nilai >70 sebanyak 6 siswa dengan nilai rata-rata kelas 65,93. Setelah diberi tindakan siklus II siswa yang mendapat nilai >70 sebanyak 14 siswa dengan nilai rata-rata sebanyak 77,26.

Kata Kunci: *karangan deskripsi, menulis, metode field trip*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca. Pemahaman berbagai jenis karangan serta pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya.

Menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Untuk menulis sebuah karangan yang sederhana pun, secara teknis kita dituntut memenuhi persyaratan dasar seperti memilih topik, membatasi, mengembangkan gagasan, menyajikan dalam kalimat dan patagraf yang tersusun secara logis (Semi, 1990:3).

Salah satu bentuk kegiatan menulis adalah mengarang. Membuat karangan merupakan pembelajaran menulis yang telah sampai pada tahap menyampaikan pesan atau gagasan. Jenis karangan, di antaranya adalah karangan deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi dan argumentasi. Namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada menulis karangan deskripsi.

Karangan deskripsi adalah tulisan yang seolah-olah melukiskan sebuah gambar dengan menggunakan kata-kata (Tompkins dalam Zainurrahman, 2013:45). Karangan deskripsi bertujuan untuk memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga seakan-akan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung tentang objek tersebut. Karangan ini merupakan paparan tentang persepsi yang ditangkap oleh pancaindera. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat, dan dirasa melalui alat-alat sensori, yang selanjutnya dengan media kata-kata, hal tersebut dilukiskan agar dapat dihayati oleh orang lain.

Menulis karangan deskripsi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kadang orang bisa berbicara, tetapi kesulitan menuliskan kembali apa yang dibicarakan. Sebaliknya, ada orang yang pandai menulis, tetapi tidak bisa membicarakan atau menyampaikan isi dari tulisannya. Namun, ada juga orang yang pandai berbicara dan menulis.

Khusus tentang kemampuan menulis karangan deskriptif, salah satu hambatan yang dialami adalah penuangan ide atau gagasan berupa penulisan kata pertama untuk mengawali tulisan. Meskipun sebenarnya ide itu bisa didapatkan dari mana saja, misalnya dari pengalaman yang pernah dialami, dari cerita orang lain, peristiwa atau

kejadian alam, ataupun dari khayalan kita sendiri, tapi menulis tetap dianggap tidak mudah.

Hal tersebut terbukti dari hasil *pre test* yang dilakukan guru, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di MI Misbahul Adhim Pandean, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi masih cukup rendah. Rendahnya nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di atas nilai 70 sebanyak 3 siswa atau 20%. Jumlah siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 12 siswa atau 80%.

Rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, siswa kurang bisa memahami hakikat karangan deskripsi. Hal tersebut terbukti dari karangan siswa yang belum menggambarkan objek yang sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera. Kedua, siswa belum mampu menggunakan struktur bahasa yang baik dan benar. dalam menulis kalimat atau karangan, dan siswa belum menggunakan huruf kapital dengan benar dalam menulis kalimat. Ketiga, Siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan atau karangan, meskipun sudah diajarkan cara membuat karangan dari membuat kerangka karangan (bagian awal, inti, dan penutup).

Intensitas siswa dalam menulis karangan deskripsi masih kurang, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Sumber belajar di luar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku teks dan lembar kerja siswa (LKS) bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Selain itu siswa belum mampu menjelaskan sebuah peristiwa atau pun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan. Padahal guru sudah menentukan tema tulisan secara jelas.

Siswa yang akan membuat karangan yang bersifat deskripsi sebaiknya sering melatih diri untuk mengamati sesuatu yang akan digambarkannya, segala sesuatunya diamati secermat-cermatnya. Melalui metode *field trip*, siswa diharapkan dapat menuliskan tentang suatu objek yang dipelajari dengan situasi nyata. Oleh karena itu,

penulis memberikan solusi dengan menggunakan metode *field trip*. Metode ini diharapkan dapat menunjang pembelajaran menulis menjadi lebih baik, serta siswa tertarik dan lebih terinspirasi untuk menulis terutama menulis karangan deskripsi.

Metode *field trip* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai tempat sekaligus sumber belajar bagi siswa. Penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran bukan semata mengajak siswa berwisata ke suatu tempat, akan tetapi mengajak siswa belajar di luar kelas untuk mengetahui atau menyelidiki kebenaran pengetahuan yang didapat siswa di dalam kelas. Lokasi yang menjadi tujuan *field trip* tidak harus pada tempat yang jauh, akan tetapi tempat-tempat yang berada di lingkungan sekolah pun dapat menjadi tujuan *field trip*.

Guru dalam pembelajaran menerangkan metode *field trip* perlu menyusun lembar pelaksanaan. Lembar petunjuk pelaksanaan berisi peraturan dan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa selama kegiatan *field trip*. Pembuatan lembar petunjuk ini supaya siswa tetap fokus dalam pembelajaran di luar sekolah. Dengan kata lain, siswa tidak melakukan hal-hal di luar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi merasa kesulitan apabila tidak mengetahui detail objek yang akan dideskripsikan dalam membuat karangan. Pembelajaran menulis karangan deskripsi menerapkan metode *field trip* membuat siswa termotivasi untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki secara optimal dalam mendeskripsikan objek tertentu yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode *Field Trip* pada Siswa MI Misbahul Adhim Pandean, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015.” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan aktivitas guru (2) untuk mendeskripsikan aktivitas siswa. 3) untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip* siswa kelas IV MI Misbahul Adhim Pandean Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2014/2015.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi peneliti dan pembaca, yaitu sebagai berikut.

- (1) Metode *field trip* diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat, aktivitas siswa dan keterampilan menulis karangan deskripsi.
- (2) Metode *field trip* dapat digunakan sebagai pertimbangan motivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- (3) Metode *field trip* dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas deskriptif kualitatif. Menurut Mulyasa (2013:154), penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2006:3).

Penelitian tindakan kelas memiliki karakter sebagai berikut: (1) masalah yang diangkat untuk dipecahkan dan kondisi yang diangkat untuk ditingkatkan harus berangkat dari praktik pembelajaran nyata di kelas; (2) guru dapat meminta bantuan orang lain untuk mengenal dan mengelaborasi masalah yang akan dijadikan topic penelitian (Mulyasa, 2013: 155)

Menurut Arikunto (2006:16), dijelaskan secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) penyusunan rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) perefleksian. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang direncanakan menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan.

Penelitian ini dilakukan di MI Misbahul Adhim Pandean, yang beralamat di Jalan Mantingan-Pandean Km 08 dusun Pandean, Desa Pandean, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi. Pemilihan lokasi tersebut dengan alasan bahwa peneliti adalah

salah satu tenaga pendidik di sekolah tersebut, selain itu melihat kondisi siswa yang heterogen mengenai kemampuan menulis karangan deskripsi.

Waktu penelitian ini adalah tanggal 20 Mei—16 Juni 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Misbahul Adhim Pandean kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi sejumlah 15 siswa yang terdiri atas laki-laki 11 dan perempuan 4.

PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran pada Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan (4 x 35 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada Jumat, 24 April 2015 dan pertemuan kedua pada Rabu, 13 Mei 2015.

1. Perencanaan Tindakan I

Kegiatan yang dilaksanakan peneliti pada tahap perencanaan tindakan I adalah sebagai berikut.

- (1) Bersama kolaborator menyusun perangkat pembelajaran sesuai KD (Kompetensi Dasar), indikator, dan skenario pembelajaran bermetode *field trip*.
- (2) Menyusun format pengamatan yang meliputi format pengamatan aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- (3) Menyiapkan sumber dan tujuan metode *field trip* dengan menyiapkan objek pembelajaran di luar kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan 1

Pada siklus I pertemuan pertama, siswa difokuskan pada kegiatan penuangan ide dengan menerapkan metode *field trip*, dilanjutkan dengan membuat kerangka karangan dan menulis karangan deskripsi. Pada pertemuan pertama, guru menekankan pada kerjasama kelompok, siswa yang mampu menuangkan ide membantu siswa yang masih kurang. Namun, pada saat proses menulis karangan deskripsi siswa diberi tugas secara individu, ketika pertemuan pertama siswa belum selesai menulis, sehingga praktik menulis dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Untuk menghindari siswa saling mencontek tugas dan tertinggalnya tugas di rumah, pekerjaan siswa yang belum selesai tersebut dikumpulkan kepada guru kemudian pertemuan berikutnya akan dibagikan kembali

Pada siklus I pertemuan ke dua ini siswa difokuskan untuk menyelesaikan tugas secara individu dengan melanjutkan mengarang deskripsi pada pertemuan sebelumnya, setelah selesai menulis, siswa diberi tugas untuk melakukan penyuntingan terhadap hasil karangan temannya, dengan saling menukar hasil mereka pada teman dalam kelompok yang telah terbentuk pada pertemuan sebelumnya. Pada saat penyuntingan siswa diberi kesempatan untuk bertanya ketika ada hal yang tidak dimengerti. Setelah siswa selesai melakukan penyuntingan, guru mengecek hasil penyuntingan siswa.

3. Observasi

Pengamatan atau observasi pada saat kegiatan pembelajaran baik di ruang kelas maupun pada saat di halaman sekolah. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa, semangat, dan motivasi siswa mengikuti pelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip*. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut.

- (1) Berdasarkan hasil observasi guru/ peneliti pada siklus 1, pada saat penelitian pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip*, kesiapan peneliti dalam mempersiapkan pembelajaran masih kurang.
- (2) Pengaturan waktu yang kurang tepat, sumber belajar mengajar masih harus dipersiapkan serta pengaturan waktu yang belum tepat dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip*.

Sesuai dengan hasil observasi di siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang semangat, kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Diketahui pula siswa masih kurang aktif dalam hal bertanya dan berkomentar.

Data hasil belajar pada siklus I siswa yang sudah mencapai KKM >70 sebanyak 6 siswa, yaitu 40%. Sedangkan siswa yang masih di bawah KKM sebanyak 9 siswa, yaitu 60% dengan nilai rata-rata sebanyak 65,93. Pada siklus I, tingkat keberhasilan siswa dalam menulis karangan deskripsi masih rendah, siswa masih kesulitan dalam mengorganisasikan isi, menggunakan pilhan kata serta masih mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan .

4. Refleksi

Setelah dilakukan tindakan dengan metode *field trip* dalam menulis karangan deskripsi pada siklus I sebanyak dua pertemuan, peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi hasil tindakan. Refleksi dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Refleksi siklus I didasarkan atas hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV. Adanya kendala pada saat awal pelaksanaan metode *field trip* adalah saat pemahaman objek yang akan dituangkan ke dalam bentuk karangan. Siswa masih belum memahami materi tentang menulis karangan deskripsi, sehingga berpengaruh terhadap efisiensi waktu dan penyelesaian karangan deskripsi. Beberapa anggota dalam kelompok merasa kebingungan saat harus menuangkan ide terkait dengan objek yang kemudian dituangkan dalam ide-ide. Namun berkat bimbingan siswa sedikit demi sedikit paham, bisa menuangkan ide-ide, dan tidak mengeluh.

Secara umum, pelaksanaan menulis karangan deskripsi sudah mulai berjalan dengan lancar meskipun masih ada kekurangan terutama dari siswa. Ini terlihat masih banyak siswa yang malu, pendiam, cenderung bingung.

Dalam refleksi siklus I ini, peneliti bersama kolaborator berdiskusi mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi dalam menentukan objek yang digunakan untuk merangsang siswa dalam penuangan ide. Berdasarkan hasil evaluasi dalam siklus I, disepakati akan mengganti objek di dalam lingkungan sekolah menjadi di luar sekolah, agar siswa lebih aktif, semangat, antusias dan bebas menbuangkan ide-idenya sesuai keinginan mereka, sehingga kendala-kendala pada siklus I tidak terulang pada siklus II.

Peneliti dan kolaborator akan memfokuskan pada aspek-aspek organisasi isi, pemilihan kata, dan penggunaan ejaan yang benar. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Proses Pembelajaran pada Siklus II

Siklus II terbagi menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 6 Mei 2015 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada 16 Mei 2015.

1. Perencanaan Tindakan II

Siklus II dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dalam siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terjadi dalam siklus I. Selain berupaya untuk memperbaiki dalam segi proses pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti dan kolaborator juga akan berupaya untuk memaksimalkan lagi kemampuan siswa dalam penguasaan aspek-aspek dalam menulis sehingga keterampilan menulis deskripsi siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- (1) Peneliti dan guru melakukan koordinasi untuk siklus II dan memantapkan penerapan metode *field trip*.
- (2) Peneliti dan guru kembali mempersiapkan materi. Penekanan kembali materi ini disusun berdasarkan kekurangan yang terdapat dalam tulisan deskripsi. Guru akan mengemukakan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada saat menulis deskripsi terutama aspek isi, pemilihan kata, dan penggunaan ejaan. Karena pada ketiga aspek tersebut terdapat kriteria penilaian yang peningkatannya belum optimal. Guru akan mengambil contoh dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan diberikan contoh.
- (3) Menentukan objek yaitu di luar lingkungan sekolah (waduk) agar siswa lebih antusias dan bersemangat mendeskripsikan objek tersebut. Dengan lingkungan yang berbeda diharapkan siswa bersemangat dalam pembelajaran.
- (4) Menentukan waktu yaitu 2x pertemuan (4 x 35 menit).
- (5) Menyusun rencana pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan 2

Pada pertemuan pertama siklus II, siswa melakukan kegiatan secara mandiri. Pada akhir pertemuan, siswa belum selesai mengarang deskripsi dikarenakan objek yang diteliti cukup jauh. Siswa mengumpulkan karangannya dan dilanjutkan menulis pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua ini siswa melanjutkan menulis karangan deskripsi yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya, setelah siswa menyelesaikan mengarang siswa mengoreksi hasil kerja temannya.

3. Observasi

Peneliti dan kolabolator melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* pada siklus II. Hasil dari pengamatan tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Kesiapan guru/peneliti dalam menyiapkan bahan ajar mengalami peningkatan dari pada siklus I.
- (2) Siswa semakin bersungguh- sungguh, bersemangat, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran mengarang baik di luar sekolah maupun di dalam kelas
- (3) Data hasil belajar pada siklus II siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 14 siswa, yaitu 93,33%. Sedangkan siswa yang masih di bawah KKM sebanyak 1 siswa yaitu 6,66% dengan nilai rata-rata sebanyak 77,26.

Hasil Observasi Guru/Peneliti

Pada siklus I, kesiapan guru/ peneliti dalam mempersiapkan materi masih kurang karena banyak hal yang harus disiapkan dalam proses belajar, selain itu pengaturan waktu belum diperkirakan secara tepat. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II terdapat peningkatan baik keaktifan maupun kesiapan guru/peneliti dalam mempersiapkan materi sudah baik. Namun, pengaturan waktu perlu diperhatikan lagi agar proses pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Hasil Observasi Belajar Siswa

Sesuai dengan observasi dari siklus ke siklus, terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, banyak siswa yang kurang berminat, kurang bersungguh-sungguh, kurang aktif dalam proses pembelajaran. Di siklus II banyak

siswa yang sudah berminat, aktif bertanya dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.

Berdasar hasil siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip* melalui strategi penugasan individu maupun kelompok siswa kelas IV MI Misbahul Adhim Pandean, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2014/2015.

Data Hasil Belajar

Pada siklus I siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar >70 sebanyak 6 siswa yaitu 40%, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan minimal >70 sebanyak 9 siswa yaitu 60%, terlihat juga dari rata-rata nilai kelas yaitu sebanyak 65,93. Pada siklus II, hampir semua siswa mengalami peningkatan, dilihat dari 15 siswa, hanya 1 siswa yang nilainya di bawah KKM, dan nilai rata-rata kelas mencapai 77,26.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Aktifitas Guru dalam metode penerapan *field trip* dari siklus ke siklus ada peningkatan, terlihat dari kesiapan materi pembelajaran sampai pembelajaran inti selalu meningkat dengan baik dan pengaturan waktu dari siklus ke siklus berikutnya mengalami peningkatan.
- (2) Penerapan metode *field trip* dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar menulis karangan deskripsi. Dapat dilihat dalam kesungguhan siswa, semangat, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan, dari siklus ke siklus mengalami peningkatan.
- (3) Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip* Hasil analisis data pada siklus I, jumlah siswa yang mendapat nilai > 70 atau dalam kategori tuntas adalah 6 anak atau mencapai 40% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65,93. Pada siklus II, jumlah siswa yang memperoleh nilai > 70 atau dalam kategori tuntas sebanyak 14 anak atau mencapai 93,33% dengan nilai rata-rata 77,26.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, Enco. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Zainurrahman. 2013. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.